

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL MEDAN

Siti Suharni Hasibuan¹, Harsudianto Silaen^{1,*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: antosilaen4@gmail.com

Abstract

Diabetic Melitus (DM) is a metabolic disorder disease that occurs due to the pancreas not producing enough insulin or the body cannot use the insulin it produces effectively, resulting in an increase in blood glucose concentration known as hyperglycemia, to instructions or instructions given in any form of therapy found either diet, exercise, medication or keeping an appointment with a doctor. Education can be provided using several media including flip charts, leaflets, booklets and video. The aim is to find out the effect of providing education on the level of dietary compliance of DM patients in Indonesia Murni Teguh Memorial Hospital. This study used a pre-experimental design and using the Pretest-Posttest Design Sampling method using purposive sampling with a total sample of 15 respondents. The research instrument used was a DM Diet Compliance Questionnaire analysis of the data used is the Wilcoxon Test. The results showed that there was an effect of providing education on the score of dietary adherences in DM patient at Murni Teguh Memorial Hospital and used Wilcoxon statistical test showed p -value $<0,05$. It is concluded that there is an effect of providing education on the level of dietary compliance DM patients at Murni Teguh Memorial Hospital.

Keyword: Diabetic Melitus, Education, Diet Compliance

Abstrak

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolik yang terjadi akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksinya secara efektif sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah yang dikenal dengan istilah hiperglikemi. Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditemukan, baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter. Edukasi dapat diberikan dengan menggunakan beberapa media meliputi flip chart, leaflet, booklet dan video. Yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian edukais terhadap tingkat kepatuhan diet pasien DM di Murni Teguh Memorial Hospital. Penelitian ini menggunakan rancangan *pre eksperimental* dan menggunakan metode *Pretest-Posttest Design*. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 15 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner Kepatuhan Diet DM. Analisa data yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat kepatuhan diet pasien DM di MURNI Teguh Memorial Hospital. Uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan p -value $<0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat kepatuhan diet pasien DM di Murni Teguh Memorial Hospital.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Edukasi, Kepatuhan Diet

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012. Gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian, dengan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan lainnya. Empat puluh tiga persen (43%) dari 3,7 juta kematian ini terjadi sebelum usia 70 tahun. Persentase kematian yang disebabkan oleh DM yang terjadi sebelum usia 70 tahun lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara-negara berpenghasilan tinggi (*WHO Global Report*, 2016).

Data *World Health Organization (WHO)* mengatakan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita DM atau terjadi peningkatan sekitar 8,5 % pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit DM yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018). *American Diabetes Association (ADA)* menjelaskan bahwa setiap 21 detik terdapat satu orang yang terdiagnosis DM atau hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika menderita DM (ADA, 2019).

Data *Riskesdas 2018*, prevalensi DM pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dengan perbandingan 1,78% terhadap 1,21%, dan pada *Riskesdas 2013* prevalensi pada perempuan terhadap laki-laki sebesar 1,7% terhadap 1,4%. Pada 5 tahun terakhir, prevalensi pada perempuan menunjukkan sedikit peningkatan. Sedangkan prevalensi pada laki-laki menunjukkan penurunan. Kemudian, Penderita DM pada responden yang tinggal di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan

yang tinggal dipedesaan, yaitu 2% berbanding 1% pada *Riskesdas 2013* dan 1,89% berbanding 1,01% pada *Riskesdas 2018*. Hal ini dapat diasumsikan adanya akses terhadap deteksi kasus di pelayanan Kesehatan yang lebih baik pada wilayah perkotaan dibandingkan pedesaan (Badan Litbangkes. Kementerian Kesehatan RI, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *pre eksperimen* dan menggunakan metode *pre test dan post test design*. Penelitian ini hanya pada satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan. Sehingga masing-masing menjadi kelompok kontrol bagi dirinya sendiri (Simanullang & Tambunan, 2023).

Jumlah populasi seluruh pasien DM yang berada di ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital pada Januari 2021-Februari 2022 yaitu sebanyak 195 pasien sehingga rata-rata pasien yang masuk setiap bulan yaitu sebanyak 14 pasien DM dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang. Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tehnik *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner *pre* dan *posttest* yang dibagikan kepada pasien DM. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan Uji Wilcoxon untuk melihat adanya pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus pada saat *pre-test* dan *post-test*. Tujuan diberikan kuesioner *pre-test* adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan diet pasien DM sebelum diberikan pemberian edukasi. Pemberian edukasi yang diberikan oleh peneliti adalah metode SOP edukasi diet..

HASIL PENELITIAN

Data demografi menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin terdapat pada pasien DM mayoritas perempuan sebanyak 10 (66,7%) dan minoritas pada laki-laki sebanyak 5 (33,3%). Berdasarkan usia terdapat pada pasien DM mayoritas usia 41-60 Tahun yaitu sebanyak 14 (93,3%) dan

minoritas usia 30-40 Tahun (6,7%). Berdasarkan pendidikan terakhir pasien DM tingkat SMP sebanyak 5 (33,3%), SMA sebanyak 5 (33,3%), Perguruan Tinggi sebanyak 3(20%) dan SD sebanyak 2 (13,3%). Berdasarkan status pekerjaan pada pasien DM mayoritas tidak bekerja sebanyak 12 (80,0%) dan minoritas bekerja sebanyak 8 (20%).

Tabel 1. Uji Wilcoxon Test Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet Pasien DM

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig.
Post Keptuhan Diet-Pre Keptuhan Diet	Negative Rank Positive Rank	0	8.00	0.00	0.001
	Ties	0			
	Total	15			

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) tingkat kepatuhan diet DM sebelum diberikan intervensi adalah 8.00 dan rata-rata (mean) tingkat kepatuhan diet DM sesudah diberikan intervensi adalah 0.001, dimana hal tersebut membuktikan adanya pengurangan nilai mean dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai negatif sebesar 0 dimana hal tersebut menunjukkan adanya selisih (pengurangan) terhadap 15 responden yang artinya ke 15 responden mengalami penurunan nilai Pretest ke Posttest. Ties adalah nilai pretest ke posttest, pada data diatas nilai ties yang diperoleh adalah 0 yang berarti dapat dikatakan bahwa terdapat nilai yang sama antara Pretest dan Posttest.

Hasil tersebut dapat menunjukkan secara statistic deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap kepatuhan diet pasien DM sebelum dan sesudah

diberikan intervensi, hasil sig adalah 0,001 dimana $<0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada tingkat kepatuhan diet pasien DM antara sebelum intervensi dan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini sejalan dengan Akmal (2012) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara peran petugas Kesehatan dengan kepatuhan dalam pengelolaan diet pasien DM dengan presentase pengaruh sebesar 93,3%. Dukungan tenaga Kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan, misalnya dengan adanya komunikasi.hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana kepatuhan merupakan manifestasi dari suatu sikap dan perilaku berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi ini daya yang menggerakkan manusia untuk berperilaku (Fauzi, 2015). Motivasi ini dalam dilakukan melalui pemberian Edukasi atau berupa penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariyanti (2012) menyebutkan bahwa Pendidikan Kesehatan manajemen diet di puskesmas Kebonsari Surabaya dimana hasil penelitian ini dapat menimbulkan kemampuan manajemen diri yang baik sehingga dapat meningkatkan perilaku kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Tingkat kepatuhan diet DM sebelum diberikan edukasi (*pretest*) adalah mayoritas dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 14 orang (93,3%) dan minoritas patuh sebanyak 1 orang (6,7%). Nilai mean yang didapatkan adalah sebesar 8.00.
2. Tingkat kepatuhan diet pasien DM sesudah diberikan edukasi (*posttest*) adalah mayoritas dalam kategori patuh yaitu sebanyak 15 orang (100%). Nilai mean yang didapatkan adalah sebesar 0,00.
3. Penelitian ini menggunakan *Uji Wilcoxon*

Signed Test dengan hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,001. Dimana diketahui bahwa nilai $0,001 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet Pasien DM.

SARAN

Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya sebagian acuan untuk melakukan penelitian tentang pemberian edukasi terhadap tingkat kepatuhan diet pasien DM dengan variabel yang berbeda.

REFERENSI

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (2019). *Laporanprovinsi Sumatera Utara Riskesdas 2019*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes, R. I. (2017). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan nasional*. Kementerian Kesehatan RI, hal, 1-158.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, F., Andilala, A., & Siregar, A. A. (2021). *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 94-102.
- Nurhidayat, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Risanti, I. (2018). Karakteristik Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Komplikasi yang di Rawat Inap di RSUD Dr. Pirngadi medan tahun 2016.
- Setyoadi, S., Kristianto, H., & Afifah, S. N. (2018). Influence of Nutrition Education with Calendar Method in Diabetic Patients' Blood Glucose. *NurseLine Journal*, 3(2), 72-80.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish
- Yuliatun, S. (2020). Pengaruh Edukasi Tentang Prinsip Diabetic Self Management Education (Dsme) Terhadap Perilaku Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Pengaruh Edukasi Tentang Prinsip Diabetic Self Management Education (Dsme) Terhadap Perilaku Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*